

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekerasan seksual merupakan tingkah laku atau perbuatan memaksa yang dilakukan seseorang untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan korban. Menurut WHO (2017) kekerasan seksual dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual yang diarahkan kepada seseorang secara paksa dan tidak memandang status korban.

Sepanjang tahun 2021 dari hasil data yang diperoleh CNN Indonesia kasus dugaan kekerasan seksual terjadi di beberapa tempat seperti di sekolah, kampus, bahkan pondok pesantren. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) mencatat ada 8.800 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia terhitung dari bulan Januari sampai November 2021.

Presiden Joko Widodo menanggapi maraknya kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini, menurutnya pembangunan karakter bangsa, pembangunan karakter manusia, pembangunan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam mencegah peristiwa kekerasan seksual. Selain itu, peran teknologi menjadi salah satu bentuk intervensi yang secara tidak langsung mempengaruhi karakter bangsa.

Di Indonesia kekerasan seksual merupakan isu penting dan memiliki ketertarikan tersendiri baik itu dari media massa maupun masyarakat. Pemberitaan kekerasan seksual sering kali menjadikan media membingkai berita yang bertolak

belakang dengan kaidah kode etik jurnalistik dalam menuliskan berita seperti wartawan mencampuradukan fakta dengan opini, menggunakan kata atau kalimat sadis bahkan cabul yang dimana menjadikan sebuah berita menjadi tidak berimbang dan menggiring opini ke sudut pandang tertentu. Sementara itu, seorang wartawan sudah seharusnya dapat memahami kode etik yang berlaku dalam membuat sebuah berita. Berita harus menghasilkan berita yang berimbang, akurat, sesuai dengan fakta yang ada sehingga dapat menghindari hal yang dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh peneliti di dalam media *online* TribunJabar.com terdapat masih banyak ditemukan kasus ketidaksesuaian dengan kode etik jurnalistik dalam menuliskan sebuah berita, salah satu contohnya pada kasus berita kekerasan seksual yang memuat berita tentang Herry Wirawan. Pemberitaan kasus Herry Wirawan menjadi perbincangan publik beberapa waktu ke belakang. Herry Wirawan merupakan terdakwa kasus kekerasan seksual terhadap 13 santriwati di Bandung. Ia seorang tenaga pendidik di kota Bandung yang berusia 36 tahun.

Berikut salah satu berita yang dimuat TribunJabar.com pada 31 Desember 2021 berjudul “MENGERIKAN, Guru Bejat Herry Wirawan Bisa Bekukan Otak Istri dan Para Korban, Kejahatan Luar Biasa” di dalam isi penulisan berita disini wartawan menjelaskan kejadian kekerasan seksual yang dilakukan Herry Wirawan kepada korban, namun terdapat beberapa penggunaan kata yang kurang tepat untuk penyajian berita tersebut. Pemilihan kata “mengerikan” dan “luar biasa” kurang tepat untuk dicantumkan di dalam sebuah *headline* berita karena wartawan tidak diperbolehkan untuk menambahkan opini di dalamnya karena dianggap

menghakimi. Di dalam pasal 3 kode etik jurnalistik yang menerangkan bahwa “*Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.*”

Sementara itu, pada penggunaan kata “bekukan otak” seharusnya tidak perlu ditampilkan karena kata tersebut mengandung makna sadis. Di dalam pasal 4 kode etik jurnalistik yang menerangkan “*Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.*” Dapat disimpulkan mencantumkan kata sadis di dalam berita menjadikan sebuah tulisan semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi bagi pembaca.

Keterangan lainnya, peneliti menemukan kembali sebuah *headline* berjudul “Mirisnya Nasib Santriwati Di Ponpes Herry Wirawan di Bandung, Jadi Kuli Bangunan, Warga Kecolongan.” Yang dimuat pada tanggal 10 Desember 2021. Wartawan TribunJabar.com kembali menuliskan kata yang kurang tepat yang bertolak belakang dengan kode etik jurnalistik. Penggunaan kata “Mirisnya” merupakan sebuah opini wartawan itu sendiri yang disajikan menjadi suatu *headline* berita tersebut.

Kode etik jurnalistik menjadi sangat penting bagi semua awak media dan wartawan untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, berimbang dan tidak bertikad buruk. Kode etik menyadari pentingnya moral dalam menjalankan tugas kewartawanan.

Wartawan bertanggung jawab atas berita yang dibuat untuk penyajian informasi kepada masyarakat.

Kode etik jurnalistik menjadi peranan penting di dalam dunia pers untuk menjaga kepercayaan publik. Kode etik jurnalistik sendiri telah diatur di dalam UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan jurnalistik bagi seorang wartawan. Jika melanggar tentunya akan mendapatkan sanksi baik secara sosial maupun moral. Menerapkan kode etik jurnalistik merupakan suatu wujud profesionalisme seorang wartawan dalam melaksanakan tugasnya yang telah bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas, TribunJabar.com menjadi objek dalam penelitian ini karena dalam kasus pemberitaan Herry Wirawan, TribunJabar.com sangat cepat dalam mempublikasikan berita kasus tersebut. Peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana penyajian berita TribunJabar.com dalam menggunakan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 pada pemberitaan Herry Wirawan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ditinjau dari hasil data pra penelitian media massa TribunJabar.com masih banyak dalam memberitakan kasus kekerasan seksual dengan membingkai berita yang bertolak belakang kaidah kode etik jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk dapat memamparkan dan menganalisis penyajian bentuk (*framing*) berita yang disajikan TribunJabar.com edisi Desember 2021 terkait kasus pemberitaan Herry Wirawan.

Peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana portal TribunJabar.com dalam membingkai berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pada pasal 3 dan 4 dalam menuliskan sebuah berita dengan empat unsur metode *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu sintaksis yaitu bagaimana wartawan dalam menyusun berita, skrip yaitu bagaimana wartawan mengisahkan berita, tematik yaitu bagaimana wartawan menulis berita dan retorik yaitu bagaimana wartawan menekankan berita

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah uraian permasalahan yang disusun sebagai pusat dari topik penelitian. Fokus penelitian bisa mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan dari tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini sesuai dengan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki agar lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara wartawan TribunJabar.com dalam menyusun fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021?
2. Bagaimana cara wartawan TribunJabar.com dalam mengisahkan fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021?
3. Bagaimana cara wartawan TribunJabar.com dalam menulis fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021?

4. Bagaimana cara wartawan TribunJabar.com dalam menekan fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan arahan dari terlaksananya sebuah penelitian yang diteliti. Berikut ini tujuan dari penelitian yang telah diuraikan di dalam fokus penelitian adalah:

1. Mengetahui cara wartawan TribunJabar.com dalam menyusun fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021.
2. Mengetahui cara wartawan TribunJabar.com dalam mengisahkan fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021.
3. Mengetahui cara wartawan TribunJabar.com dalam menulis fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021.
4. Mengetahui cara wartawan TribunJabar.com dalam menekan fakta berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 terhadap pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis. Berikut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Menambah wawasan ilmu komunikasi jurnalistik khususnya terkait kode etik jurnalistik pada pasal 3 dan 4 dalam berita kekerasan seksual di portal media *online*.
2. Memberikan gambaran dalam penelitian yang berkaitan dengan kode etik jurnalistik pada pasal 3 dan 4 dalam berita kekerasan seksual di media *online*.
3. *Output* dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/i jurusan ilmu komunikasi jurnalistik yang melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi wartawan media *online* dalam penerapan tentang kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 pada berita kekerasan seksual khususnya di TribunJabar.com.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap mahasiswa/i sebagai informasi ilmiah terhadap perkembangan ilmu komunikasi jurnalistik khususnya mengenai penerapan kode etik jurnalistik.

1. 5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan terhadap penelitian sebelumnya guna meminimalisir kesamaan yang sudah ada. Hasil temuan kemudian dijadikan referensi dalam penelitian

ini baik berupa teori, metode, objek dan temuan lainnya. Berikut hasil temuan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian skripsi Pertiwi (2021) yang berjudul *Konstruksi Citra Perempuan Dalam Berita Kriminal Pada Media Online Vivanews.Com: Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki pada Berita Kriminal Vivanews.Com Edisi September-Desember 2019*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan acuan teori dari *framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki. Hasil dari penelitian ini adalah struktur sintaksis ditonjolkan melalui headline yang menggambarkan posisi perempuan menggunakan penghalusan kata yang merugikan. Struktur skrip lebih ditonjolkan pada *how*, *why* dan *what*. Struktur tematik disusun dengan kekerasan, dan struktur retorik ditonjolkan dalam pemilihan gambar dan gaya bahasa. Persamaan penelitian sama-sama meneliti terkait berita kekerasan terhadap perempuan dengan menggunakan metode kualitatif *framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian objek. Peneliti Pertiwi meneliti analisis *framing* pada citra perempuan di media Vivanews.com edisi September-Desember 2019, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada objek media online Tribun Jabar pada analisis *framing* KEJ pasal 3 dan 4 kekerasan seksual Herry Wirawan edisi Desember 2021.

Kedua, hasil penelitian skripsi Hamzah (2021) yang berjudul *Pemberitaan kepulauan imam besar Habib Rizieq: Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada media online Kompas.com dan Republika.co.id*

edisi 9 November–10 Desember 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini dilihat dari empat elemen yaitu 1) sintaksis yang digunakan di dalam media Kompas maupun Republika dalam Menyusun fakta sangat baik dan spesifik yang dapat mewakili dari teras berita, 2) Skrip, berita yang disajikan Kompas dan Republika sudah memenuhi kaidah jurnalistik yaitu unsur 5W + 1H, 3) Tematik, Kompas menghubungkan peran individu sedangkan Republika lebih menampilkan actor seperti media massa, 4) Teoritis, Kompas menekankan penggunaan kata “Kita Berikan Hak Pulang”, sementara Republika menekankan pada penggunaan bahwa Habib Rizieq tidak bersalah atas kasus kerumunan massa saat penjemputan serta pernikahan putrinya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis *framing* Zhogdang Pan dan Gerald M.Kosicki di dalam berita media online. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan konsep pembahasan.

Ketiga, hasil penelitian jurnal Abdullah dan Muhaemin (2018) yang berjudul *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Detik.Com Studi Kasus Pada Berita Viral Video Porno Bocah-Perempuan Dewasa Edisi Januari 2018*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme detik.com dan bagaimana wartawan menerapkan kode etik jurnalistik pada kasus ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme detik.com tidak berbeda dengan media lain. Wartawan

yang menulis kasus ini memahami apa yang mereka tulis dan sudah menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan kasus ini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti objek tentang kekerasan seksual di media online dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat di fokus penelitian objek penelitian dan metode penelitian. Peneliti Jinan memfokuskan objek penelitiannya pada video viral di detik.com dan menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya pada analisis *framing* KEJ pasal 3 dan 4 pada berita kekerasan di TribunJabar.com.

Keempat, hasil penelitian jurnal Winora, Hidayat, dan Besman (2021) berjudul *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Infobekasi.co.id*. Universitas Padjajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah infobekasi.co.id telah melakukan upaya penerapan kode etik untuk menjaga reputasi media meskipun beberapa aspek tidak sesuai dengan kode etik khususnya pada penulisan berita. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti penerapan KEJ di media online dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terdapat di metode penelitian.

Kelima, hasil penelitian jurnal Gawi, Aminulloh, dan Yasak (2017) yang berjudul *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Surat Kabar Harian Surya Malang*. Universitas Tribbuwana Tunggadewi Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ini adalah penerapan kode etik jurnalistik pada surat kabar harian surya malang sesuai dengan pedoman UUD yang diterapkan. Faktor penerapan kode etik

jurnalis itu sendiri adalah kebijakan pemerintah dan HAM untuk mendapatkan perlindungan dari berita hoaks. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan KEJ dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dan metode penelitian.



Tabel 1. 1

Hasil Penelitian Sebelumnya

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|---|
| 1. | Inez Revy Pertiwi. 2019. <i>Konstruksi Citra Perempuan Dalam Berita Kriminal Pada Media Online Vivanews.Com: Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki pada Berita Kriminal Vivanews.Com Edisi September-Desember 2019.</i> UIN Sunan Gunung Djati Bandung. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan acuan teori dari <i>framing</i> Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki. | Hasil dari penelitian ini adalah struktur sintaksis ditonjolkan melalui headline yang menggambarkan posisi perempuan menggunakan penghalusan kata yang merugikan. Struktur skrip lebih ditonjolkan pada <i>how, why</i> dan <i>what</i> . Struktur tematik disusun dengan kekerasan, dan struktur retorik ditonjolkan dalam pemilihan gambar dan gaya bahasa. Persamaan penelitian sama-sama meneliti terkait berita | Penelitian ini sama-sama meneliti pemberitaan kekerasan di Tribun Jabar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori <i>framing</i> Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki. | Perbedaannya terdapat pada objek penelitian objek. Peneliti Pertiwi meneliti analisis <i>framing</i> pada citra perempuan di media Vivanews.com edisi September-Desember 2019, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada objek media online Tribun Jabar pada analisis <i>framing</i> KEJ pasal 3 dan 4 kekerasan seksual Herry Wirawan edisi Desember 2021. |

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|--|--|
| | | | kekerasan terhadap perempuan dengan menggunakan metode kualitatif <i>framing</i> Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki. | | |
| 2. | Robby Hamzah. 2021. <i>Pemberitaan kepulauan imam besar Habib Rizieq: Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada media online Kompas.com dan Republika.co.id edisi 9 November–10 Desember 2020</i> . UIN Sunan Gunung Djati Bandung. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. | Hasil penelitian ini dilihat dari empat elemen yaitu 1) sintaksis yang digunakan di dalam media Kompas maupun Republika dalam Menyusun fakta sangat baik dan spesifik yang dapat mewakili dari teras berita, 2) Skrip, berita yang disajikan Kompas dan Republika sudah memenuhi kaidah jurnalistik yaitu unsur 5W + 1H, 3) Tematik, Kompas | Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis <i>framing</i> Zhogdang Pan dan Gerald M.Kosicki di dalam berita media online. | Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan konsep pembahasan. |

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|--|
| | | | <p>menghubungkan peran individu sedangkan Republika lebih menampilkan actor seperti media massa, 4) Teoritis, Kompas menekankan penggunaan kata “Kita Berikan Hak Pulang”, sementara Republika menekankan pada penggunaan bahwa Habib Rizieq tidak bersalah atas kasus kerumunan massa saat penjemputan serta pernikahan putrinya.</p> | | |
| 3. | <p>Abdullah Ridha dan Enjang Muhaemin. 2018. <i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Detik.Com Studi Kasus Pada Berita Viral</i></p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus.</p> | <p>Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme detik.com tidak berbeda dengan media lain.</p> | <p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti objek tentang kekerasan seksual di media online dengan</p> | <p>Perbedaannya terdapat di fokus penelitian, objek penelitian dan metode penelitian. Peneliti Jinan</p> |

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|--|
| | <i>Video Porno Bocah-Perempuan Dewasa Edisi Januari 2018.</i> UIN Sunan Gunung Djati Bandung. | | Wartawan yang menulis kasus ini memahami apa yang mereka tulis dan sudah menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan kasus ini. | metode penelitian kualitatif. | memfokuskan objek penelitiannya pada video viral di detik.com dan menggunakan metode studi kasus sedangkan penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya pada penyajian berita pada penerapan KEJ pasal 3 dan 4 pada berita kekerasan di TribunJabar.com. |
| 4. | Riesma Winora, Dadang Rahmat Hidayat, dan Abie Besman. 2021. <i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Infobekasi.co.id.</i> Universitas Padjajaran. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. | Hasil dari penelitian ini adalah infobekasi.co.id telah melakukan upaya penerapan kode etik untuk menjaga reputasi media meskipun beberapa aspek tidak sesuai dengan kode etik | Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti penerapan KEJ di media online dengan pendekatan kualitatif. | Perbedaan dari penelitian ini terdapat di metode penelitian. |

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|--|
| | | | khususnya pada penulisan berita. | | |
| 5. | Gabriel Gawi, Akhirul Aminulloh, dan Ellen Meianzi Yasak. 2017. <i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Surat Kabar Harian Surya Malang</i> . Universitas Tribbuwana Tunggadewi Malang. | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. | Hasil penelitian ini adalah penerapan kode etik jurnalistik pada surat kabar harian surya malang sesuai dengan pedoman UUD yang diterapkan. Faktor penerapan kode etik jurnalis itu sendiri adalah kebijakan pemerintah dan HAM untuk mendapatkan perlindungan dari berita hoaks. | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan KEJ dengan pendekatan kualitatif. | Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dan metode penelitian. |

Sumber: Hasil olahan peneliti

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Konseptual

1.6.1.1 Kode Etik Jurnalistik

Kode etik jurnalistik merupakan himpunan etika profesi kewartawanan yang dibatasi oleh ketentuan hukum seperti UU No.40 Tahun 1999 tentang pers dan juga harus berpegang teguh kepada Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI). Hamson (2020: 10) menerangkan wartawan harus bertanggung jawab saat menjalankan profesinya dalam mencari dan menyajikan sebuah berita untuk informasi kepada khalayak.

Keberadaan kode etik jurnalistik menjadikan salah satu tolak ukur profesionalisme wartawan saat menjalankan tugasnya. Wartawan wajib menjalankan tugasnya dengan baik dan patuh terhadap kode etik yang berlaku. Sukardi (2012: 18) menjelaskan wartawan yang profesionalis merupakan wartawan yang mempunyai kemampuan dalam kesadaran etika, penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

1.6.1.2 Berita

Berita merupakan sebuah laporan peristiwa penting yang mencakup kedalam unsur 5W + 1H. Romli (2014: 5) menjelaskan bahwa berita merupakan sebuah laporan peristiwa yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca yang menyangkut kepentingan pembaca. Berita memiliki empat unsur yang menjadikan berita mempunyai karakteristik utama yaitu cepat atau ketepatan waktu, faktual bukan fiksi, penting

untuk kepentingan banyak orang dan menarik sehingga membuat orang untuk membaca berita yang ditulis.

1.6.1.3 Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan tingkah laku atau perbuatan memaksa seseorang untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan korban. Menurut WHO (2017) kekerasan seksual merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual yang diarahkan kepada seseorang secara paksa dan tidak memandang status korban.

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kekerasan seksual merupakan suatu tindakan memaksa yang dilakukan oleh seseorang untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak dikehendaki.

1.6.2 Landasan Teoritis

Framing merupakan sebuah cara bagaimana suatu media menyajikan sebuah berita informasi dengan menekankan bagian tertentu dan menonjolkan aspek tertentu. Sobur (2001: 161) menjelaskan bahwa konsep *framing* digunakan untuk dapat membedah cara media saat mengkonstruksi sebuah fakta. Analisis ini mencermati penonjolan, strategi seleksi agar sebuah berita lebih bermakna dan menarik khalayak untuk bisa lebih diingat supaya dapat menggiring interpretasi sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, analisis *framing* merupakan suatu pendekatan cara pandang yang digunakan wartawan saat akan menuliskan sebuah berita.

Berdasarkan dengan cara pandang itu akhirnya menentukan bagaimana cara wartawan menentukan fakta yang akan ditulis dan dibagian mana yang akan

ditonjolkan dan dihilangkan saat menuliskan berita. Eriyanto (2009: 3) menjelaskan dalam konsep *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki unit pengamatan yang akan dilakukan lebih komprehensif dan memadai karena aspek dilihat secara terstruktur dengan hubungan antar kata, kalimat dan keseluruhan yang terdapat di dalam teks. Konsep *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sangat relevan dengan penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana cara wartawan TribunJabar.com dalam menyajikan bentuk berita khususnya pada penerapan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 pada berita Herry Wirawan dengan empat konsep yang akan dianalisis, Nasrullah (2020: 184-186) menerangkan sebagai berikut:

- a. Struktur sintaksis merupakan pola dari kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Berita pada dasarnya mempunyai struktur tertentu seperti piramida terbalik untuk berita keras (*hardnews*) yang memuat dari judul, *lead*, episode, latar belakang dan penutupan.
- b. Struktur skrip merupakan pola yang menjelaskan konsep dasar dari kelengkapan berita. Menurut Pan dan Kosicki berita mengandung dua fitur utama yaitu dari sisi wartawan yang terjadi di lapangan harus dilihat nilai-nilai berita yang dianggap layak memuat keutuhan suatu elemen pemberitaan dan sisi khalayak diharapkan sebuah berita menjadi tujuan dari publikasi berita.
- c. Struktur tematik merupakan bagaimana seorang wartawan menguraikan fakta dalam penulisan pemberitaannya. Seorang wartawan harus

memilih kata-kata yang tepat disaat akan menguraikan peristiwa yang didapat di lapangan secara detail.

- d. Struktur retorik merupakan bagaimana gaya seorang dari wartawan dalam membingkai penulisan pemberitaannya.

1.7 Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Portal media TribunJabar.com yang berlokasi di berlokasi di jalan Sekelimus Utara No.2-4 Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266 menjadi lokasi yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Alasan peneliti memilih media ini adalah karena media TribunJabar.com termasuk kedalam 10 besar media massa berbahasa Indonesia terbaik pada tahun 2017 dan menjadi penyedia informasi bagi pembaca terbanyak khususnya di Jawa Barat. Selain itu, TribunJabar.com cepat dalam menghadirkan berita terkini khususnya dengan pemberitaan Herry Wirawan.

1.7.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme yang dimana asumsi dari dasar paradigma ini merupakan bahwa fakta tidak bebas nilai melainkan bermuatan teori. Post positivisme berpendapat bahwa manusia tidak dapat mendapatkan suatu kebenaran dari realitas yang ada jika peneliti membuat jarak dengan realitas atau dikatakan tidak terlibat secara langsung ke dalam realitas tersebut.

Chairul (2019) menjelaskan bahwa post positivisme mempercayai proses verifikasi terhadap temuan hasil observasi melalui berbagai macam metode, sumber data, data, dan lain-lain atau dikenal dengan triangulasi. Pemikiran post positivisme ini dikemukakan oleh Karl R. Popper. Thomas Kuhn pada tahun 1970-1980an.

Post positivisme bersifat *critical realism* dan dianggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tetapi realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa paradigma ini menganggap manusia tidak selalu benar dalam memandang realitas, dibutuhkan triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Berdasarkan hal itu, peneliti menggunakan paradigma ini karena relevan dengan apa yang diteliti oleh peneliti untuk bisa menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Tribunjabar.com dalam membingkai berita sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 3 pada pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021. Somantri (2005) menerangkan pendekatan kualitatif menurut Creswell adalah pendekatan yang lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari hasil penemuan peneliti di lapangan maupun data-data yang ditemukan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk dapat menggambarkan, meringkas suatu kondisi sosial yang terjadi di masyarakat dan upaya

menarik realitas sosial tersebut sebagai salah satu ciri atau karakter mengenai gambaran kondisi tertentu. Cresswell (2013: 4-5) menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami pada makna pada setiap individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Terdapat lima metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, Somantri (2005) menjelaskan pendekatan kualitatif bisa digunakan dengan metode (1) observasi terlibat, (2) analisis percakapan, (3) analisis wacana atau framing, (4) analisis isi dan (5) pengambilan data.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang dimana untuk mengetahui cara wartawan atau media massa dalam menonjolkan pemaknaan ataupun penafsiran mereka di dalam suatu peristiwa. Eriyanto (2002: 186) menjelaskan bahwa metode framing memberi tekanan lebih kepada teks yang ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks.

Metode ini akan menguraikan dan menganalisis bagaimana cara wartawan menyajikan berita dengan kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lainnya untuk membantu mengungkapkan pemaknaan wartawan itu sendiri yang bisa dipahami oleh pembaca. Eriyanto (2002: 255) menjelaskan bahwa metode *framing* model Pan dan Kosicki ini mempunyai perangkat yang dibagi kedalam empat struktur. Pertama, struktur sintaksis yang dimana cara wartawan

dalam menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan dalam peristiwa. Kedua, struktur skrip dimana cara wartawan dalam menceritakan fakta ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik dimana cara wartawan dalam memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara di menyusun sebuah fakta. Keempat, struktur retorik dimana cara wartawan dalam menekankan arti kata tertentu dalam berita seperti menggunakan pilihan kata, idiom, grafik dan juga gambar.

1.7.5 Jenis dan Sumber Data

1.7.5.1 Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini berbentuk deskriptif. Data yang diperoleh tentunya akan dianalisis, digambarkan dan diuraikan sesuai dengan penggambaran objek penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembungkahan berita Herry Wirawan edisi Desember 2021 terkait kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 dalam membungkai sebuah isu berita.

1.7.5.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data pertama dalam melakukan penelitian ini yang diperoleh dari sumber data yang asli dari dokumen berupa teks berita TribunJabar.com edisi Desember 2021 mengenai pemberitaan kekerasan seksual Herry Wirawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum, struktur organisasi, *profile* yang bisa diambil langsung dari potral media Tribunjabar.com.

1.7.6 Unit Analisis

Unit analisis data merupakan bagian dari penelitian untuk bisa menjawab penelitian ini. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi teks dari media online TribunJabar.com dalam pemberitaan Herry Wirawan edisi Desember 2021. Terdapat 50 artikel berita yang dimuat TribunJabar.com yang memuat pemberitaan Herry Wirawan sepanjang Desember 2021, peneliti akan mengambil 3 berita untuk dianalisis masing-masing sesuai dengan kode etik pasal 3 dan 4 dan dijadikan sumber data informasi untuk melakukan penelitian ini.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.7.1 Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik dokumentasi, dimana data didapatkan dari pengumpulan berita kekerasan seksual Herry Wirawan edisi Desember 2021 yang terdapat di portal media TribunJabar.com.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan beberapa tahapan, berikut tahapan penelitian ini yang akan dilakukan:

1. Peneliti mengumpulkan pemberitaan Herry Wirawan dalam media online TribunJabar.com edisi Desember 2021.
2. Sesudah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui bagaimana cara wartawan menerapkan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 dalam menuliskan isu berita. Setiap pemberitaan akan dianalisis dengan melihat konsep analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Unit analisis pada pemberitaan akan dilihat dari aspek berikut:
 - a. Sintaksis merupakan suatu cara wartawan dalam menyusun fakta yang terjadi yang terdiri dari:
 1. Judul merupakan bagian untuk menampilkan hasil konstruksi yang dirancang oleh wartawan dalam suatu isu yang terjadi untuk bisa mempengaruhi khalayak pembaca agar mudah dipahami.
 2. *Lead* merupakan paragraf yang terdapat di awal berita yang memuat fakta penting dari keseluruhan berita.
 3. Latar merupakan elemen dari sebuah teks yang dapat dijadikan sebuah alasan untuk menentukan arah tujuan gagasan yang akan dipaparkan dalam teks berita dan latar

pun dapat digunakan sebagai pemaknaan dari suatu teks yang ada.

- b. Skrip merupakan pola umum struktur 5W + 1H yang dikisahkan wartawan di dalam teks berita yang dimuat.
 - c. Tematik merupakan struktur yang mengamati cara pengungkapan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wartawan.
 - d. Retoris merupakan penggambaran pemilihan gaya atau kata yang digunakan dalam teks berita yang ditujukan untuk menekankan pesan yang ditonjolkan seperti wartawan menggunakan idiom, gambar, grafik.
3. Setelah data dianalisis, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang dibuat secara benar.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Berikut rincian waktu dan jenis kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | Agustus |
|-----|--------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|---------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | |
| 1. | Bimbingan Proposal | | | - | - | - | - | - |
| 2. | Sidang Proposal | - | | - | - | - | - | - |
| 3. | Pengumpulan Data | - | | | - | - | - | - |
| 4. | Analisis Data | - | | | | - | - | - |
| 5. | Penyusunan Laporan | - | - | - | | | | - |
| 6. | Sidang Munaqosah | - | - | - | - | - | - | |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG